

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik dan diselenggarakan sepenuhnya oleh Negara. Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pelayanan harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, konektivitas antara pasien dan penyedia layanan, aksesibilitas yang mudah dan bermutu tinggi akan mendatangkan kepuasan yang diharapkan mempengaruhi keinginan pasien untuk kembali ke fasilitas yang menyediakan layanan medis yang efektif (Babo, Nurlindawati, & Purwanti, 2023). Salah satu layanan fasilitas kesehatan yang dapat mengintegrasikan teknologi informasi adalah rekam medis elektronik (RME). Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem sistem informasi fasilitas pemeriksaan dan pengobatan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi fasilitas pemeriksaan dan pengobatan kesehatan lainnya (Hastuti & Sugiarsi, 2023). Tujuan rekam medis yaitu membantu tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang didukung dengan terselenggaranya rekam medis yang baik pada setiap pelayanan medis. Data informasi yang terdapat pada rekam medis dapat menjadi dasar untuk menciptakan suatu sistem informasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang ada (Widayanti, Septiana, Irmaningsih, Putri, & Budi, 2023).

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Pada Bab IV Pasal 45 juga diatur bahwa seluruh fasilitas pemeriksaan dan pengobatan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah Puskesmas. Upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan

kepada masyarakat tidak lepas dari peran Puskesmas. Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan secara setinggi-tingginya dengan mengutamakan promotif dan preventif dalam bidang tugasnya. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu, pelayanan harus didukung dengan sistem pencatatan data medis yang efektif, lengkap dengan datanya dan mendukung efisiensi kerja petugas, hal ini dapat dicapai dalam pekerjaan pencatatan rekam medis (Widayanti, Septiana, Irmaningsih, Putri, & Budi, 2023 ).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019, setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas. Data dan informasi terkait penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas tersimpan pada tempat yang aman. Penyimpanan data dan informasi dapat dilakukan secara elektronik atau non-elektronik. Setiap Puskesmas harus mempunyai sarana dan prasarana sistem informasi Puskesmas. Sarana dan prasarana meliputi alat pencatatan dan pelaporan, komputer serta peralatan pendukungnya. Agar puskesmas dapat menerapkan sistem informasi kesehatan masyarakat secara elektronik, harus terdapat aplikasi, internet, dan jaringan area lokal (LAN). Aplikasi sistem informasi Puskesmas harus saling terhubung antar program dan terintegrasi dalam sistem informasi kesehatan nasional. (Hastuti & Sugiarsi, 2023)

Peneliti *Center for Indonesia's Stratfic Development Initiatives (CISDI)* Arief Virgy mengatakan dari 9.831 Puskesmas di Indonesia masih terdapat 48,9% atau 4.807 Puskesmas di Indonesia belum menggunakan rekam medis elektronik (Virgy, 2022). Menurut penelitian (Khasanah & Budiyaniti, 2023) yang berjudul kesiapan penerapan rekam medis elektronik di wilayah kota Cirebon tahun 2021 menjelaskan bahwa seluruh Puskesmas yang ada di kota Cirebon sudah memiliki kesiapan implementasi rekam medis elektronik berada pada nilai 64,25 (cukup siap). Puskesmas di wilayah kota Cirebon sudah menggunakan aplikasi *e-puskesmas* sebagai implementasi dari rekam medis elektronik. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik di wilayah kota Cirebon tahun 2023 dapat dikelompokkan dari berbagai aspek yaitu dengan

aspek penyelarasan organisasi berada pada nilai rata-rata 27,61 (sangat siap), aspek kapasitas organisasi berada pada nilai rata-rata 36,64 (cukup siap)

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yang diteliti oleh Eka Wilda Faida mengenai analisis kesiapan rekam medis elektronik dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya diperoleh hasil bahwa kesiapan fasilitas layanan kesehatan dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik dapat diteliti dengan dari aspek psikologi petugas menggunakan metode TRI pada aspek psikologi petugas terdapat 4 variabel diantaranya *Optimism, Innovativeness, Discomfort dan Insecurity* (Faida, 2019). Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yang diteliti oleh Suhartini,dkk mengenai tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT diperoleh hasil bahwa kesiapan fasilitas layanan kesehatan dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik dapat diteliti menggunakan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ-IT) yang dimana terdapat 4 variabel yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, infrastruktur TI. Pada penelitian ini peneliti memilih Puskesmas Sendang sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini karena Puskesmas Sendang masih menggunakan rekam medis manual dimana Puskesmas Sendang hanya menggunakan aplikasi *P-Care* untuk pendaftaran BPJS dan untuk melihat nomor rekam medis yaitu dengan melihat pada aplikasi *excel*. Puskesmas Sendang pada saat ini sedang menyiapkan rekam medis elektronik dan akan diterapkan pada bulan Maret 2024. Melihat dari penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk menganalisis “Kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik” dengan menggabungkan antara metode DOQ-IT dengan metode TRI dan hanya mengambil beberapa variabel saja yaitu variabel psikologi petugas, sarana prasarana dan budaya kerja organisasi, karena pada variabel tersebut salah satu faktor dari keberhasilan suatu fasilitas layanan kesehatan siap untuk menerapkan rekam medis elektronik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik berdasarkan aspek psikologi petugas.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik berdasarkan aspek sarana prasarana.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesiapan Puskesmas Sendang dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik berdasarkan aspek budaya kerja organisasi.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam melakukan implementasi rekam medis elektronik.

### 2. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam proses pembelajaran.

### 3. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa terkait rekam medis elektronik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Eka Siti Hastuti dan Sri Sugiarsi (2023)	Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>observasional analitik</i>	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur	Tempat Penelitian dan metode analisis kesiapan implementasi RME
Suhartini, Bambang Karmanto, Yanto Haryanto, Nita Budiyanti dan Lina Khasanah (2021)	Tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT	Penelitian dengan metode Deskriptif Kuantitatif	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, infrastruktur TI	Tempat penelitian
Eka Wilda Faida (2019)	Analisis kesiapan rekam medis elektronik dengan metode <i>Technology Readiness Index</i> rumah sakit Airlangga Surabaya	Peneliti menggunakan metode <i>observasional</i>	Karakteristik individu, psikologi dan budaya kerja organisasi	Tempat Penelitian dan metode analisis kesiapan implementasi RME
Hendi Setiyanto dan Subinarto (2023)	Analisis kesiapan penerapan rekam medis	Penelitian dengan metode Deskriptif Kuantitatif	<i>Optimism, innovativeness discomfort dan insecurity</i>	Tempat penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Letak Perbedaan</b>
	elektronik (RME) dengan metode <i>Technology Readliness Index</i> menyatakan bahwa tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Punggelan 1			
Ika Sudirahayu dan Agus Harjoko (2016)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung	kualitatif dengan rancangan studi kasus	Tingkat Pendidikan Sumber Daya Manusia, Staf Klinik dan Administrasi, Keterampilan Mengoperasionalkan Komputer, Pengetahuan tentang RME, Training, Budaya Kerja Organisasi, Budaya, Proses Perubahan Alur Kerja, Kekhawatiran Dalam Persepsi Pengguna, Tata Kelola dan Kepemimpinan Persepsi dan Motivasi	Tempat Penelitian dan metode analisis kesiapan implementasi RME

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
			Pimpinan, Strategi, Akuntabilitas, Infrastruktur Teknologi dan Anggaran.	
Eka Wilda Faida dan Amir Ali (2021)	Analisis kesiapan implementa si rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality- Information Technology</i> )	Penelitian dengan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur	Tempat penelitian
Farhan Fajar Imani dan Lina Khasanah (2022)	<i>Literature review</i> evaluasi implementa si sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan Metode Hot-Fit	Penelitian dengan metode Kualitatif Deskriptif dengan metode <i>literature review</i>	<i>Human, organization dan technology</i>	Tempat Penelitian dan metode analisis kesiapan implementasi RME